

ANALISIS MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN DALAM KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK MADYA MAKASSAR

Hasnidar Syam¹, Nur Wahyuni²

Universitas Muslim Indonesia¹²

hasnidar.syam@umi.ac.id nurwahyuni@umi.ac.id

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Madya Makassar sebanyak 2.046 ribu orang. Jumlah populasi relatif besar (2.046 orang), maka penarikan sampel dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapat 100 responden. Adapun teknik analisis data yang dipakai adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kinerja account representative memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik kinerja account representative, maka kepatuhan wajib pajaknya akan semakin meningkat. Penerapan e-system memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik penerapan e-system, maka kepatuhan wajib pajaknya akan semakin meningkat. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan adalah kinerja account representative memiliki nilai standard coeficient beta 0,759.

Kata kunci : *kinerja account representative, penerapan e-system, dan wajib pajak badan*

ABSCTRACT

The method used in this research is descriptive quantitative. Data collection was carried out using a questionnaire. The total population in this study were 2,046 thousand corporate taxpayers registered at the Makassar Madya KPP. The population is relatively large (2,046 people), so sampling using the Slovin formula in order to obtain 100 respondents. The data analysis techniques used are data quality test, classical assumption test, and hypothesis testing using the SPSS program.

The results of this study found that account representative performance has a positive and significant effect on taxpayer compliance. The better the account representative's performance, the more taxpayer compliance will be. The application of e-system has a positive and significant impact on taxpayer compliance. The better the application of the e-system, the taxpayer compliance will increase. The most dominant variable affecting corporate taxpayer compliance is account representative performance which has a standard coefficient beta value of 0.759.

Keywords: *account representative performance, e-system application, and corporate taxpayer*

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi penerimaan kas negara, di mana pajak merupakan iuran yang berasal dari rakyat untuk kas negara yang sifatnya memaksa tanpa ada imbalan secara langsung, dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat itu sendiri. Sumber penerimaan pendapatan suatu negara berpotensi besar yaitu negara indonesia dimana rata-rata lebih dari 70% dari keseluruhan pendapatan negara dalam berbagai fungsi kenegaraan berasal dari pajak (Salim & Safitri, 2013). Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia pada umumnya masih didominasi oleh Pajak Penghasilan badan. Hal tersebut dikarenakan sebagai instansi formal terdaftar, badan lebih mudah teridentifikasi jati dirinya, terpantau kehadirannya,

terdeteksi kegiatannya dan transparan obyek pajaknya sehingga pemungutan pajak atas badan lebih optimal daripada orang pribadi.

Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2012 Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berupaya untuk menerapkan sistem perpajakan modern dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Penerapan sistem tersebut mencakup aspek-aspek perubahan struktur organisasi dan sistem ke kantor pelayanan pajak, perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak, fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi, dan kode etik pegawai dalam rangka menciptakan aparat pajak yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.

Salah satu bentuk perubahan struktur organisasi tersebut adalah dengan diberlakukannya *Account Representative* (AR) pajak. Sistem administrasi perpajakan pada KPP modern diharapkan lebih baik daripada KPP konvensional, diantaranya dengan adanya perbaikan pelayanan melalui pembentukan *Account Representative* (AR) untuk menampung keberatan WP. *Account Representative* (AR) pajak adalah aparat pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang telah melaksanakan sistem administrasi modern dan bertugas untuk memberikan pelayanan, pengawasan dan pengarahan secara langsung kepada sejumlah wajib pajak tertentu yang telah ditugaskan kepada *Account Representative* (AR) tersebut. Setiap *Account Representative* (AR) pajak melayani beberapa wajib pajak yang harus diawasi dan diarahkan. Penugasan *Account Representative* (AR) pajak dilakukan berdasarkan jenis usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja serta profesionalisme karena pelaksanaan pekerjaan lebih terfokus.

Sistem administrasi perpajakan modern yang juga menerapkan atau mengimplementasikan kemajuan teknologi informasi melalui pelayanan perpajakan menggunakan sistem online yang dinamakan *e-system* yaitu berupa, e-faktur, *e-SPT*, *e-filing*, *e-billing* diharapkan dapat meningkatkan control yang efektif. Sistemnya yaitu e-faktur mulai berlaku pada 1 Juli 2014 yang memudahkan wajib pajak dengan menerbitkan faktur pajak melalui sistem elektronik, e-SPT dengan penyampaian SPT secara online dengan program yang telah disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak, *e-filing* mulai berlaku pada 1 April 2018 dan *e-billing* pada 1 Januari 2016 yang berguna untuk melaporkan surat pemberitahuan serta pembayaran pajak secara elektronik.

Rahayu dan Lingga (2012) program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang memiliki ciri khusus antara lain struktur organisasi berdasarkan fungsi, perbaikan pelayanan bagi setiap wajib pajak melalui pembentukan *account representative* dan *complaint center* untuk menampung keberatan wajib pajak. Selain itu, sistem administrasi perpajakan modern juga merangkul kemajuan teknologi terbaru diantaranya melalui pengembangan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) dengan berbagai modul otomatisasi kantor serta berbagai pelayanan berbasis *e-system* seperti e-Faktur, e-SPT, *e-Filing*, *e-Billing*, *e-Registration*, dan *e-Counseling*. Dengan diterapkannya sistem administrasi perpajakan modern, dapat meningkatkan pelayanan perpajakan kepada masyarakat Wajib Pajak sehingga diharapkan dapat mendorong tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak yang tinggi berdampak pula pada meningkatnya jumlah penerimaan pajak. Sehingga dapat mengoptimalkan jumlah penerimaan APBN guna membantu pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) telah menerapkan sistem administrasi perpajakan modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yaitu pelayanan berbasis *e-system* dan penunjukan *Account Representative*, dengan tujuan dapat memberikan pelayanan yang baik guna meningkatkan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang perpajakan. Masalah yang dihadapi KPP bahwa Wajib Pajak sering mengalami kesulitan ketika akan masuk ke sistem administrasi elektronik (*esystem*) atau mengirimkan laporan pajaknya, sehingga Wajib Pajak harus menyampaikan secara manual ke KPP. Masalah

lainnya adalah Wajib Pajak sudah membayar pajak, tetapi masih timbul kebingungan pada Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, yaitu Wajib Pajak sering tidak menyampaikan SPT tepat waktu, SPT yang di sampaikan pun tidak semuanya sesuai dengan kebenaran. Terkadang SPT yang disampaikan wajib pajak tidak sesuai dengan kenyataannya (tidak akurat).

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang mengadopsi theory of reasoned action yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Konsep TAM yang dikembangkan, menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut.

Pajak

Definisi pajak menurut para ahli yang dikutip dalam buku Siti Resmi (2017) diantaranya sebagai berikut: Definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H.: Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Sistem Elektronik (*e-System*)

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, Direktorat Jenderal Pajak terus melakukan transformasi digital guna meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak. Bentuk reformasi perpajakan tersebut berupa modernisasi teknologi informasi perpajakan. Salah satu pembaruan yang dilakukan adalah menerapkan teknologi informasi terbaru dalam pelayananan pajak. Pada awal tahun 2005 Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan sistem administrasi perpajakan yang memanfaatkan teknologi yaitu *e-System* atau *Electronic System*. Sistem elektronik untuk administrasi pajak tersebut diantaranya adalah *e-Registration*, *e-Filling*, *e-SPT*, dan *e-Billing*. Modernisasi teknologi ini diyakini akan menjadi salah satu pilar penting dari reformasi perpajakan karena akan sangat bermanfaat sebagai upaya peningkatan tax ratio, penghindaran dan penggelapan pajak, serta mendorong kepatuhan wajib pajak.

Elektronik SPT atau disebut e-SPT adalah aplikasi (software) yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT .

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows*, setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Kualitas Data (Instrument Penelitian) dengan Uji Validitas & Uji Reliabilitas
 - a. Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas & Uji Multikolinieritas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X1 : Kinerja Account Representative X2 : Penerapan E-System

α : Konstanta

β_x : Koefisien regresi

ε : Error

- b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
- c. Uji Statistik t
- d. Uji Statistik F

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda mengenai pengaruh kinerja *account representative* dan penerapan *e-system* terhadap kepatuhan wajib pajak badan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh Kinerja Account Representative terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Madya Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja *account representative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dilihat berdasarkan nilai signifikan kurang dari 0,05. Petugas pajak (*Account Representative*) memberikan pelayanan yang baik, memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti, memperhatikan wajib pajak atas pajak yang dikenakan serta memberikan sarana tentang cara membayar dan melunasi pajak dengan mudah dan efisien. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh petugas KPP Madya Makassar, maka wajib pajak semakin termotivasi dalam membayar pajak. dengan harapan mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas KPP Madya Makassar.

Seseorang akan taat membayar pajak tepat pada waktunya, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata pada pembangunan di wilayahnya.

Seseorang juga akan taat pajak apabila telah menaruh perhatian terhadap pelayanan pajak, baik fiskus maupun sistem pelayanan pajaknya. Modernisasi prosedur organisasi merupakan perubahan terkait proses penyempurnaan

administrasi dalam pemberian layanan dan pemeriksaan yang disesuaikan dengan tuntutan undang-undang, masyarakat, serta biaya yang tersedia (Nasucha, 2004). Modernisasi ini ditandai dengan adanya pembentukan *Account Representative* dalam penyederhanaan prosedur administrasi memberikan pelayanan melalui pemberian himbauan/bimbingan, konsultasi, analisis dan pengawasan terhadap wajib pajak. Dengan adanya fungsi pengawasan oleh petugas *Account Representative* diharapkan wajib pajak patuh dan tepat waktu dalam membayarkan pajaknya sehingga penerimaan disektor pajak bisa ditingkatkan.

Hal ini sejalan dengan teori TAM, yaitu niat seseorang dalam menggunakan teknologi dipengaruhi faktor persepsi kemanfaatan dimana wajib pajak percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tersebut maka akan dapat meningkatkan kinerja *account representative* karena dengan adanya penggunaan teknologi informasi ini dapat memudahkan dalam pekerjaannya sehingga lebih efektif dan efisien. Dengan meningkatnya kinerja *account representative* maka dapat mempengaruhi setiap wajib pajak untuk lebih termotivasi dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Setiawan (2017) membuktikan bahwa kinerja AR berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan semakin patuhnya wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya penerimaan pajak suatu negara akan menjadi lebih optimal.

Pengaruh Penerapan *E-System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Madya Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *E-system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dilihat berdasarkan nilai signifikan kurang dari 0,05. Semakin tinggi penerapan *E-system* maka membuat kepatuhan wajib pajaknya semakin meningkat. Dengan adanya sistem *e-filing* dapat memudahkan dan mempercepat wajib pajak dalam penyampaian SPT karena wajib pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk pengiriman data SPT, dengan kemudahan dan lebih sederhananya proses dalam administrasi perpajakan akan terjadi peningkatan dalam kepatuhan Wajib Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap Wajib Pajak yaitu dengan dikembangkannya pelaporan pajak terutang berbasis *e-system* seperti *e-faktur*, *e-spt*, *e-filing* dan *e-billing* yang diharapkan dapat meningkatkan mekanisme kontrol dan pelaporan yang lebih efektif (Widjaja & Siagian, 2017).

Tujuan di perbaharunya *e-system* perpajakan ini dibuat dengan harapan dapat mempermudah wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Seperti *e-faktur* yang memudahkan wajib pajak dengan menerbitkan faktur pajak melalui system elektronik, *e-SPT* dengan penyampaian SPT dengan program yang telah disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak, *e-filing* dan *e-billing* yang berguna untuk melaporkan surat pemberitahuan serta pembayaran pajak secara elektronik. Serta tujuan lainnya adalah untuk menghemat waktu, mudah, akurat dan tanpa kertas sehingga menghasilkan pelayanan secara efisien dan efektif. Sistem pajak online membuat dampak yang efektif pada ekonomi karena meningkatkan pendapatan negara serta meningkatnya kepatuhan pajak oleh Wajib Pajak. Ini karena kenyamanan, penghematan waktu, efektivitas biaya dari Direktorat Jenderal Pajak dan Wajib Pajak.

Hal ini sejalan dengan teori TAM, yaitu niat seseorang dalam menggunakan teknologi dipengaruhi faktor persepsi kemudahan penggunaan teknologi diartikan di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya. Penggunaan *e-*

system ini dikatakan efektif karena dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam sarana penyampaian, perhitungan, dan pembayaran pajak sehingga wajib pajak dapat merasakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan *e-system* tersebut. Dengan adanya penerapan *e-system* ini maka dapat mempengaruhi setiap wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Assasiyatul Faisah (2018) yang menyatakan bahwa penerapan *E-System* perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Karangpilang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Witriyanto (2016) yang menyatakan bahwa *E-system* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kinerja *account representative* dan penerapan *e-system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada KPP Madya Makassar. Responden penelitian ini berjumlah 100 orang Wajib Pajak pada wilayah Makassar. Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel kinerja *account representative* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Suyanto dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa kinerja *account representative* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik kinerja *account representative*, maka kepatuhan wajib pajaknya akan semakin meningkat.
2. Pada variabel penerapan *e-system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Assasiyatul Faisah (2018) menyatakan bahwa penerapan *e-system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin baik penerapan *e-system*, maka kepatuhan wajib pajaknya akan semakin meningkat.
3. Dalam penelitian ditemukan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi diantara variabel lainnya terhadap kepatuhan wajib pajak badan adalah kinerja *account representative* dapat dilihat berdasarkan nilai *standard coeficient beta* 0,759.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar N T, 2013. **Analisis Penggunaan Sistem Elektronik Pajak Terhadap Peningkatan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama**. Skripsi
- Alfiansyah, Febri. 2012. **Pengaruh *Account representative* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**. Surabaya: Jurnal Akuntansi UNESA Vol. 1 No. 1.
- Alia, R., & Akhmad, R, 2014. **Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.**Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Skripsi
- Aminah, S. 2014. **Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Surakarta**. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Christina, Veronika dan Nuryaman. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Devano & Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, Isu*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Hasan, I., & Siti, k. 2013. **Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang**. Skripsi
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan .Edisi Revisi 2011*. Andi. Yogyakarta.
- Nofryanti dan Widomoko. 2017. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengawasan dan Konsultasi oleh Account Representative (AR) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Journal Renaissance. Vol.2 No.1; Mei 2017.
- Praptoto, Sugeng dan Intan Farikha. 2016. *Sosialisasi Peraturan Perpajakan dan Kinerja Account Representative kaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol.5 No.3; Maret 2016.
- Pujiani M ,Effendi R,2013,**Analisis Efektivitas Penggunaan E-System Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Palembang Ilir Timur**. Skripsi
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar - Dasar Perpajakan dan Akuntansi Perpajakan*. Erlangga. Jakarta.
- Rahayu, K. S. 2010. **Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal**. Bandung. Graha Ilmu.
- Rahayu, S., & Lingga, I. S. 2011. **Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung” X”)**. Jurnal akuntansi, 1(2).
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Rindi, Djahmur, & M. Fasial. 2014. **Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu**. Skripsi
- Rysaka N, Saleh C, Rengu SP,2014 **Penerapan E-system terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak**. Skripsi
- Sadjiarto, Arja dan Rahmawati Irawan. 2013. *Pengaruh Account Representative terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Tarakan*. Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra. Tax & Accounting Review. Vol.3 No.2. 2013.

- Sandi, Nofri B. 2010. **Analisis Pengaruh Pelayanan, Pengawasan, dan Konsultasi Account representative terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Diana. 2013. **Konsep Dasar Perpajakan**. PT Refika Aditama. Bandung. Setiawan, Andri dan Suyanto. 2017. **Pengaruh Kinerja Account Representati Self Assesment System, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak**. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi. Vol. 12 No.1 2017. ISSN 2528-7672.
- Sinta,S.,Tan,K., E., & Lidya, A. (2011). **Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey Terhadap Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Bojonagara)**. Jurnal Akuntansi, 2(2), p-134.
- Waluyo. 2011. **Perpajakan Indonesia**.Edisi 10 Buku 1. Jakarta. Salemba Empat